

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

(Tesis)

Oleh

TASYA GINA PRATIWI



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

The Effect of Financial Performance on the *Corporate Social Responsibility* of Banking in Indonesia

By

Tasya Gina Pratiwi

The purpose of this study is to examine the influence of financial performance measured by the capital adequacy ratio, the ratio of non-performing loans, profitability ratio and net interest margin, operational expenditure ratio, liquidity ratio and the ratio of credit coverage to the Corporate Social Responsibility. Data were analyzed using multiple linear regression analysis while data conducted from banking companies listed on the IDX in 2013-2017 on the Indonesia Stock Exchange, with a research sample of 31 companies.

The results of the study prove that of the financial performance variables such as the ratio of return on assets, the ratio of net interest margin, loan to deposit ratio and credit coverage ratio are measured using the Spread of interest rate affects sustainable responsibility companies, while the variable capital adequacy ratio is measured with a capital adequacy ratio, the ratio of non-performing loans measured using a non-performing loan and the ratio of operating costs to operating income does not affect sustainable responsibility Companies.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, LDR, SOI.*

ABSTRAK

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Perbankan di Indonesia

Oleh

Tasya Gina Pratiwi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah, rasio rentabilitas dan *net interest margin*, rasio belanja operasional, rasio likuiditas dan rasio cakupan kredit terhadap *Corporate Social Responsibility* perbankan. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia, sampel penelitian sebesar 31 perusahaan.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari 7 variabel kinerja keuangan hanya variabel rasio *return on assets*, rasio *net interest margin*, *loan to deposit ratio* dan rasio cakupan kredit yang diukur menggunakan *Spread of interest rate* berpengaruh terhadap *sustainable responsibility*, sedangkan variabel rasio kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio*, rasio kredit bermasalah yang diukur menggunakan *non performing loan* dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *sustainable responsibility* perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, CSR, CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, LDR, SOI.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

TASYA GINA PRATIWI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Magister Sains Akuntansi**

pada

**Program Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Tesis : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Jasya Gina Pratiwi**

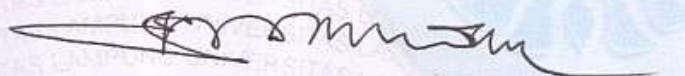
Nomor Pokok Mahasiswa : 1621031021

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

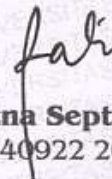
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

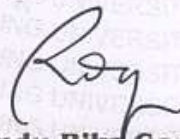


Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., Ca., CPA.
NIP 19560620 198603 1 003



Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.
NIP 19740922 200003 2 002

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

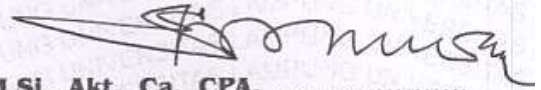


Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP 19750620 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

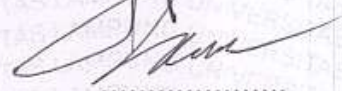
Ketua : Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., Ca., CPA.



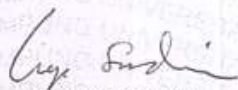
Sekretaris : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.



Anggota Penguji : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



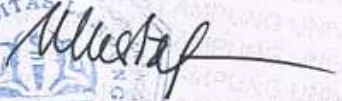
Prof. Dr. Hk Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.
NIP. 19570101 198403 1 020



Tanggal Lulus Ujian Tesis : 12 Juli 2019

RIWAYAT HIDUP



Tasya Gina Pratiwi, dilahirkan di kota Bandar Lampung, pada tanggal 11 Februari 1993, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Arifin Gunawan, SE. dan Ibu Supriyati. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Al-azzar 1, Bandar Lampung tahun 2000. Kemudian pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan oleh penulis pada tahun 2006 di SD Al-azhar 1, Bandar Lampung. Selanjutnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan oleh penulis di SMP Negeri 4, Bandar Lampung pada tahun 2009 dan kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung hingga tahun 2011. Pada tahun 2015, penulis mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

Pada tahun 2016, penulis melalui jalur reguler terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Pada hari Jumat, tanggal 13 Juli 2019, penulis dinyatakan lulus dalam ujian tesis, dengan bergelar Magister Sains Akuntansi.

MOTTO

"Hidup bukanlah tentang, aku bisa saja, namun tentang aku mencoba.
Jangan pikirkan tentang kegagalan, itu adalah pelajaran"
(soekarno)

"Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalikan telapak tangan. Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, keuletan, kegigihan, dan kedisiplinan"
(Chairul Tanjung)

" It's fine to celebrate success but it is more important to heed the lessons of failure"
(Bill Gates)

" Bermimpi seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini"
(James Dean)

"Yang Menjadi Sumber Dari Permasalahan Adalah Pemimpin, Jika Pemimpinnya Benar Tentu Bawahannya Juga Akan Ikut Benar"
(Basuki Tjahaja Purnama)

"Banyak orang pontang pating nyari duit tanpa tahu alamat duit.
Alamat duit adalah Tuhan, jalan ke sananya adalah Cinta, kendaraanya
Jiwa Pasrah....."
(Sujiwo Tejo)

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Perbankan di Indonesia”. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan guna penyempurnaan tesis ini. Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh penulis selama ini telah membantu mempermudah proses penyusunannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmatnya, rezeki, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Kedua orang tua ku dan Mertua ku yang ku cintai. Terima kasih untuk segala dukungan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang, kesabaran, serta doa-doa di setiap saat kepada penulis.
3. Suami Tercinta ku, Aji Prawibowo Mukti. Terima Kasih untuk segala dukungan, motivasi, kasih sayang dan memberiku semangat dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung
5. Bapak Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana

Universitas Lampung

6. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si. Selaku Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Acc., Akt., CA. selaku Sekretaris Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Dr. Farichah, S.E.,M.Si.,Akt. selaku Penguji Utama yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Ibu berikan kepada penulis.
10. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.. selaku Anggota penguji yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
11. Bapak Dr. Einde Evana S.E.,M.Si.,Akt.,Ca.,CPA. selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
12. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E.,M.Si.. selaku Pendamping Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Ibu berikan kepada penulis.
13. Seluruh dosen pengajar yang telah banyak memberikan banyak ilmu

pengetahuan, bantuan, pengarahan dan nasihat dalam proses yang dilalui penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

14. Mas Andri Kasrani, S.Pd, dan seluruh staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
15. Seluruh teman-teman Program Magister Ilmu Akuntansi tahun 2016 yang telah menjalin kekeluargaan dengan baik dan semoga semua terus terjalin.
16. Adik-adikku Nadya Dwi Putri, Muhammad Faiz Arrafi yang sangat penulis sayangi dan telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis.
17. Teman dekatku Nadia June Kartika, Yuyun Sastro, Yulia Safitri dan Lisa Pedrosa yang telah membantu dan memberiku semangat dalam proses penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dalam proses penulisan tesis ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat berguna untuk para pembaca semuanya dan berhadap semoga Tuhan membalas kebaikan mereka yang telah membantu penulisan tesis ini.

Bandar Lampung, Juli 2019
Penulis,

Tasya Gina Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan dan Batasan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.3 Teori Legitimasi	12
2.2 Tanggung Jawab Sosial (CSR)	13
2.2.1 Prinsip Pengungkapan <i>Sustainable Responsibility</i>	17
2.2.2 Indeks Clarkson.....	20
2.3 Kinerja Perusahaan	22
2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	23
2.4.1 Rasio Kecukupan Modal (CAR)	26
2.4.2 Rasio Kredit Bermasalah.....	27
2.4.3 Rasio Rentabilitas	28
2.4.4 Rasio Belanja Operasional	31
2.4.5 Rasio Likuiditas	32
2.4.6 Rasio Cakupan Kredit	33
2.5 Ringkasan Penelitian Terdahulu	34
2.6 Hipotesis Penelitian	37
2.7 Kerangka Penelitian	43

III METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian	45
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	46
3.2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Perbankan	46
3.2.2 Kinerja Keuangan Perbankan.....	49
3.3 Metode Analisis Data	51
3.3.1 Statistik Deskriptif	51
3.3.2 Analisis Regresi	52

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Data dan Sampel	54
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	55
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.1 Hasil Uji Normalitas	59
4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
4.3 Pengujian Hipotesis	63
4.3.1 Uji Kelayakan Model	64
4.3.2 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	64
4.3.3 Analisis Tambahan.....	68
4.4 Pembahasan.....	69

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	77
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	----

LAMPIRAN	85
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
2.1 Peringkat Komposit Rasio CAR	27
2.2 Kriteria Penilaian Komponen Risiko Kredit	28
2.3 Peringkat Komposit Rasio ROA	30
2.4 Peringkat Komposit Rasio NIM.....	31
2.5 Peringkat Faktor penilaian BOPO.....	32
2.6 Peringkat Faktor penilaian LDR	33
2.7 Penelitian Terdahulu	34
3.1 Item <i>Hard Environmental Disclosure</i>	46
3.2 Item <i>Soft Environmental Disclosure</i>	47
4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	54
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	55
4.3 Hasil Uji Normalitas	59
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	62
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	63
4.7 Pengujian Kinerja Keuangan terhadap <i>Hard Environmental Disclosure</i> .	68
4.8 Pengujian Kinerja Keuangan terhadap <i>Soft Environmental Disclosure</i> ...	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

	Halaman
1.1 Jumlah Organisasi Yang Melaporkan <i>Sustainability Report</i>	3
2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Perusahaan Populasi Penelitian
2. Input Variabel Penelitian
3. Hasil Perhitungan SPSS
4. Pengujian Kinerja Keuangan terhadap *Hard Environmental Disclosure*
5. Pengujian Kinerja Keuangan terhadap *Soft Environmental Disclosure*
6. Tabel Uji F ($\alpha = 0.05$)
7. Tabel Uji t ($\alpha = 0.05$)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini tantangan yang dihadapi perusahaan tidak hanya terbatas pada bagaimana cara perusahaan bisa menciptakan laba setinggi-tingginya. Masalah sosial dan lingkungan menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan untuk bisa bertahan menjalankan operasi. Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan, akan mendapatkan banyak manfaat, salah satunya adalah peningkatan reputasi. Oleh karena itu segala upaya, daya, dan biaya digunakan untuk memupuk, merawat, serta menumbuh kembangkannya.

Beberapa tahun terakhir ini perusahaan sudah melaporkan informasi tambahan seperti informasi lingkungan, sosial, politik dan informasi ekonomi dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Informasi tambahan itu dapat disebut juga dengan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2006).

Fokus perusahaan pada saat ini yaitu bagaimana cara untuk bertahan (*sustain*) dalam persaingan bisnis, 3 hal yang dapat menjamin keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang adalah *economic*, *enviromental*, dan *social*.

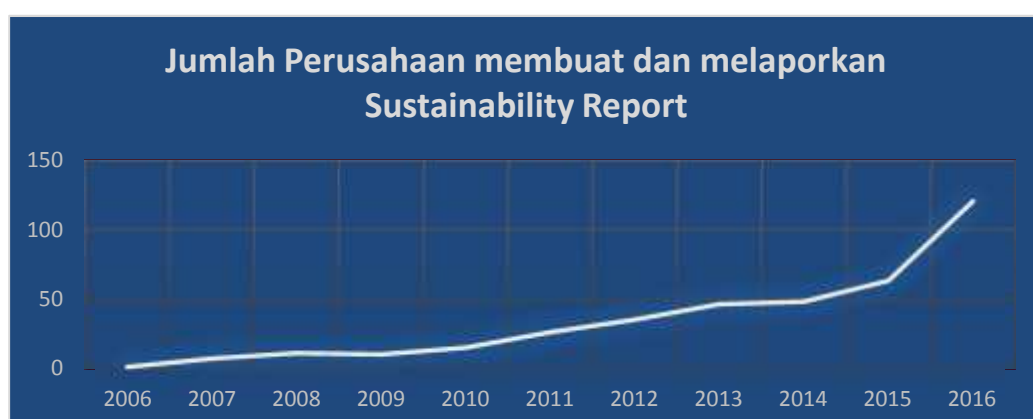
Banyak perusahaan yang fokus tujuannya adalah mencari keuntungan (*profit*) semata. Apabila perusahaan ingin tetap tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang maka perusahaan juga harus bertanggungjawab terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) sekitarnya bukan hanya menganggap bahwa sumbangsih terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara pembayaran pajak kepada negara, pemenuhan kebutuhan dengan produknya, dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Menurut Elkington (1997) saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal ini dikenal dengan konsep *triple bottom line*. Munculnya *triple bottom lines* yang meliputi aspek keuangan, sosial dan lingkungan sekarang ini menjadi pegangan utama dalam CSR. Peraturan mengenai CSR di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 isinya menjelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dengan demikian ada jenis-jenis usaha tertentu yang melakukan kegiatan CSR bukan sebagai kegiatan yang sifatnya sukarela namun sebagai sebuah kewajiban, oleh karena itu pengungkapan CSR pada jenis perusahaan seperti ini cenderung

akan mempengaruhi beberapa elemen perusahaan termasuk pertimbangan dari investor sehingga dapat dipastikan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun di sisi lain, terdapat beberapa jenis perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, dan lain-lain yang tidak diwajibkan melaporkan CSR, untuk jenis perusahaan seperti ini, masih sulit diprediksi apakah pengungkapan CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan atau tidak.

Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Index* (GRI). Organisasi yang membuat dan mempublikasikan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) semakin banyak tidak hanya pada perusahaan yang *listing* di bursa, namun juga BUMN, perusahaan *non-listing* baik kecil dan menengah hingga organisasi nirlaba turut serta membuat dan melaporkannya, berikut Pertumbuhan jumlah organisasi yang membuat dan melaporkan *Sustainability Report*:



Gambar 1.1
Jumlah Organisasi Yang Membuat Dan Melaporkan *Sustainability Report*
(Sumber: GRI, 2018)

Sustainability adalah bagaimana membangun masyarakat dimana ekonomi, sosial dan tujuan ekologi harus seimbang. Untuk mengetahui apa saja yg dilakukan perusahaan dalam perbaikan kinerja lingkungan maupun sosial, para pemangku kepentingan membutuhkan *sustainable reporting* perusahaan yg berpedoman pada standar GRI. Berdasarkan grafik diatas pelaporan keberlanjutan ini menunjukkan tren positif, dimana tiap tahun jumlah perusahaan yang membuatnya semakin bertambah. Selain perusahaan listing, perusahaan non listing juga tidak kalah dalam menerbitkan laporan keberlanjutan. Antusiasime yang cukup tinggi dari penerbitan laporan keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa laporan tersebut merupakan laporan yang penting untuk diterbitkan terutama dalam hal untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik.

Hal tersebut menjadi alasan penulis meneliti tentang *corporate social responsibility* perusahaan pada industri perbankan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap CSR menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebagai dasar dalam mengukur tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini mengacu dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai perubahan penilaian tingkat kesehatan bank dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 dan PBI No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko antara lain diatur bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko

(*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio rentabilitas (ROA) dan *net interest margin* (NIM), rasio belanja operasional (BOPO), rasio likuiditas (LDR) dan rasio cakupan kredit (SOI).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apakah kinerja keuangan yang diuraikan menjadi berbagai macam risiko dapat berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* perusahaan, karena menurut Kytle dan Ruggie, (2005) Melalui kinerja CSR, perusahaan dapat meminimalkan risiko sosial sehingga dapat meminimalkan timbulnya kondisi yang dapat merugikan perusahaan seperti demo, pemogokan kerja, maupun tuntutan hukum yang dapat mengancam *going concern* perusahaan.

Selain itu penelitian ini berfokus kepada industri perbankan di Indonesia. Alasan ini dilakukan karena sejalan dengan perkembangannya, bank membutuhkan dana yang lebih besar. Mengingat dana yang diperoleh menjadi faktor pendukung kegiatan usaha bank untuk kebutuhan penyediaan fasilitas kredit, maka bank berupaya mendapatkan dana tersebut. Bank berpendapat bahwa kekurangan dana ini menjadikan *go public* sebagai pilihan terbaik untuk menghimpun dana masyarakat yang berasal dari penjualan saham di bursa efek. Namun, untuk berhasil menarik minat para investor tentu saja bank harus mampu menunjukkan kinerja yang lebih efisien dan menguntungkan serta prospek pertumbuhan yang

baik sehingga saham yang dijual mampu menjanjikan *return* menarik bagi investor.

Lebih lanjut, menurut Weber *et al* (2008) perusahaan yang mengungkapkan CSR ingin menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada stakeholder serta menunjukkan transparansi dan mendapatkan umpan balik pada kinerja perusahaan dalam menanggapi tuntutan informasi dari *stakeholder*. Dengan adanya CSR ini diharapkan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Perbankan di Indonesia”.

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio rentabilitas (ROA) dan *net interest margin* (NIM), rasio belanja operasional (BOPO), rasio likuiditas (LDR) dan rasio cakupan kredit (SOI) terhadap *corporate social responsibility* perbankan?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini agar mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas, pembatasan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang mengacu dari Peraturan Bank Indonesia Nomor Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan terdiri dari tujuh rasio yaitu rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio rentabilitas (ROA) dan *net interest margin* (NIM), rasio belanja operasional (BOPO), rasio likuiditas (LDR) dan rasio cakupan kredit (SOI) terhadap *corporate social responsibility* perbankan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio rentabilitas (ROA) dan *net interest margin* (NIM), rasio belanja operasional (BOPO), rasio likuiditas (LDR) dan rasio cakupan kredit (SOI) terhadap *corporate social responsibility* perbankan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai praktik pengungkapan *corporate social responsibility* perbankan.

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* perbankan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* perbankan yang diterapkan oleh perusahaan.
- Memberikan masukan kepada para investor sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Teori sinyal juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengurangi informasi asimetri. Menurut Wolk *et al* (2000), salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Dengan teori sinyal, perusahaan memberikan sinyal pada pihak luar yakni berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2000).

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang

paling besar ketidak pastiannya, yang akan digunakan untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis, termasuk laporan arus kas karena laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan. Dalam penelitian ini, teori sinyal akan menjadi landasan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* perbankan.

2.1.2 Teori Stakeholder

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (RSI) di tahun 1963 (Freeman, 1984). SRI mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok yang mampu memberikan dukungan terhadap keberadaan sebuah organisasi. Tanpa adanya dukungan dari kelompok ini, maka organisasi tersebut tidak dapat eksis (Suryono, 2011).

Chariri dan Ghozali (2007) mengatakan bahwa dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Hohnen dan Blackburn (2010) berpendapat bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Mengacu pada pengertian teori *stakeholder* di atas, maka dapat ditarik suatu penjelasan bahwa dalam suatu aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dan dari dalam, yang kesemuanya dapat disebut sebagai *stakeholder*.

Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*, makin kuat dukungan *stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Teori *stakeholder* berhubungan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dimana tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas untuk memaksimalkan laba dan kepentingan pemegang saham, namun juga harus memperhatikan masyarakat, pelanggan, dan pemasok sebagai bagian dari operasi perusahaan itu sendiri. Asumsi teori *stakeholder* dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memperhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham (Audrinazta dan Budiastuti, 2012).

Pengungkapan informasi yang bersifat wajib adalah laporan keuangan, informasi ini dibutuhkan oleh *stakeholder* yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi perusahaan. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela dibutuhkan oleh *stakeholder* yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi perusahaan. Laporan sukarela yang sedang berkembang saat ini adalah *sustainability report* (laporan keberlanjutan) (Chariri, 2008).

Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan

pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Pengungkapan *corporate social responsibility* perbankan diharapkan dapat memberikan informasi yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*.

2.1.3 Teori Legitimasi

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Wiranata *et al*, 2014). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Natalia dan Tarigan, 2014).

Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori

legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Namun tidak bisa dihindari bahwa akan selalu munculnya perbedaan antara nilai-nilai yang dipegang oleh perusahaan dengan masyarakat, maka akan muncul *legitimacy gap* yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Ketika terdapat perbedaan, perusahaan perlu mengevaluasi nilai sosialnya dan menyesuaikan dengan nilai-nilai sosial yang ada dan melakukan penyesuaian dengan nilai sosial di masyarakat atau persepsi terhadap perusahaan sebagai taktik legitimasi (Chariri, 2008).

Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang menyangkut dengan organisasi sosial, komunitas masyarakat dan lingkungan sangat diperlukan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan tahunan ataupun *sustainability report* sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuannya untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan perbankan.

2.2 Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Perusahaan sudah seharusnya memiliki tanggung jawab pada lingkungan, masyarakat, konsumen, pemegang saham dan sebagainya dalam operasional perusahaan. Perusahaan di Indonesia telah mulai menerapkan konsep CSR ini walau dalam lingkup yang masih sempit. Mardikanto (2014:84) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya meliputi

lingkungan perusahaan, namun CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan ditingkat pasar dan lokal. Masyarakat yang demokratis, CSR digunakan sebagai pelindung citra perusahaan, dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etika bisnis berkelanjutan.

Audrinazta dan Budiastuti, (2012), menyatakan bahwa CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, di mana suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang. Bowem, (1953) dalam buku CSR (Mardikanto, 2014) menyatakan bahwa CSR merupakan sebuah kewajiban dari perusahaan untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Pelaku bisnis sebaiknya menjadikan kepedulian sosial sebagai salah satu pertimbangan strategik perusahaan (Chang dan Chen, 2013). Banyak perusahaan yang sukses memanfaatkan CSR sebagai strategi penting untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kegiatan CSR di Indonesia telah dilaksanakan oleh beberapa perusahaan besar dalam bentuk *sponsorship* dan filantropi. CSR saat ini dipengaruhi perubahan orientasi, CSR dalam sebuah kegiatan yang bersifat sukarela untuk memenuhi kewajiban perusahaan tidak berkaitan dengan pencapaian tujuan jangka panjang. Program CSR yang telah direncanakan dan

dilaksanakan dengan baik dapat menambah nilai perusahaan. CSR merupakan kesungguhan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif kegiatan perusahaannya di bidang ekonomi, sosial, lingkungan, serta hubungannya dengan *stakeholder*, demi pembangunan berkelanjutan (A+ CSR Indonesia, 2008). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar (Tricia dkk, 2016).

Dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) (2013), *sustainability report* didefinisikan sebagai praktik untuk mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial (seperti halnya konsep *triple bottom line*, pelaporan CSR, dan sebagainya).

Mawandira dkk (2014) berpendapat bahwa *Sustainability report* adalah sebagai bukti bahwa telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu SR merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun *stakeholder*-nya sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu penyusunan

SR pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya juga dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak prinsipal kepada agen, selain dari pembuatan *annual report*. Hanya saja *sustainability report* sifatnya masih bersifat *voluntary*, sementara *annual report* adalah *mandatory disclosure*. Karena orientasi perusahaan saat ini bukan hanya semata-mata mencari *profit* (keuntungan) tetapi telah beralih ke *Tripple-P Bottom Line* yaitu keuntungan (*profit*), bumi (*planet*), dan komunitas (*people*).

Pengungkapan *corporate social responsibility* perbankan merujuk pada standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Sebuah laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi baik itu positif atau negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dalam upaya mewujudkannya, pelaporan keberlanjutan membuat yang abstrak menjadi nyata dan konkret, sehingga membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi (GRI, 2013).

2.2.1 Prinsip Pengungkapan Sustainable Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh GRI. Prinsip pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi pelaporan keberlanjutan dan oleh karenanya harus diterapkan oleh semua organisasi ketika menyusun laporan keberlanjutan.

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat. Kualitas informasi adalah hal yang penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat asesmen kinerja yang masuk akal serta mengambil tindakan yang tepat (GRI, 2013).

Prinsip-prinsip untuk menentukan konten *sustainability report* (GRI, 2013) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.

2. Konteks Keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas. Informasi mengenai kinerja harus disertakan sesuai konteks. Pertanyaan yang mendasari pelaporan keberlanjutan adalah bagaimana sebuah organisasi berkontribusi atau bertujuan untuk memberikan kontribusi di masa mendatang terhadap peningkatan atau penurunan kondisi,

pengembangan, dan tren ekonomi, lingkungan, serta sosial di tingkat lokal, regional, atau global.

3. Materialitas

Laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara substansial memengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan.

4. Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan aspek material dan *boundary*, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

Pedoman yang digunakan untuk menyusun *sustainability report* dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang bermarkas di Belanda. GRI merupakan lembaga *non-profit* yang menjadi pelopor pedoman laporan berkelanjutan atau laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*CSR Report*). GRI telah membuat pedoman laporan keberlanjutan pertama kali pada tahun 2000 yang disebut Generasi Pertama (G1) *Guidelines*. Lalu mengalami beberapa kali revisi, yaitu pada tahun 2002 menjadi Generasi Kedua (G2) *Guidelines*. Sejak tahun 2006 pedoman yang digunakan untuk menyusun *sustainability report* adalah Generasi Ketiga (G3) *Guidelines* dan kemudian bertransisi menjadi G3.1 *Guidelines*. Namun, pada Mei 2013, diluncurkan Generasi Keempat (G4) *Guidelines*. Peluncuran tersebut merupakan kulminasi konsultasi ekstensif dengan para pemangku kepentingan serta dialog dengan ratusan pakar di seluruh dunia, dari

berbagai sektor, termasuk perusahaan, masyarakat sipil, organisasi buruh, akademisi, dan lembaga keuangan. Tujuan G4 adalah sederhana: untuk membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan yang bermakna dan membuat pelaporan keberlanjutan yang mantap dan terarah menjadi praktik standar (GRI, 2013).

GRI G4 *Guidelines* digunakan sebagai indikator pengungkapan *sustainability report*, karena perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report* mengacu pada pedoman GRI. Terdapat dua jenis pengungkapan standar: Pengungkapan Standar Umum dan Pengungkapan Standar Khusus. Pengungkapan Standar Umum menetapkan konteks keseluruhan untuk laporan, memberikan gambaran tentang organisasi dan proses pelaporannya.

Pengungkapan *environmental disclosure* merupakan salah satu pengungkapan sukarela yang merupakan bagian dari *corporate social reporting*. *Corporate social reporting* mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap permasalahan sosial dan lingkungan. Kepedulian perusahaan terhadap permasalahan lingkungan dilakukan dengan melaksanakan program-program kinerja lingkungan selama periode waktu tertentu. Hasil dari pelaksanaan program-program kinerja lingkungan tersebut perlu diungkapkan dalam laporan, baik pada laporan tahunan ataupun laporan terpisah lain yang disebut laporan keberlanjutan.

Pengungkapan *corporate environment disclosure* menurut Barth *et al* (2008) didefinisikan sebagai perangkat informasi yang berhubungan dengan masa lalu, masa kini dan masa akan datang yang dihasilkan dari keputusan-keputusan dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen lingkungan perusahaan. Seiring

dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan kesadaran *stakeholder* akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan hidup, pengungkapan sukarela baik pengungkapan sosial maupun lingkungan telah menjadi kebutuhan perusahaan untuk tujuan peningkatan reputasi.

2.2.2 Indeks Clarkson

Clarkson *et al.* (2008) telah mengembangkan Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) dan membaginya menjadi dua kategori utama berdasarkan sifat pengungkapan yaitu *hard environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan tegas) dan *soft environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan lunak). Dua kategori tersebut terbagi lagi menjadi tujuh sub kategori (A1-A7). Empat sub kategori pertama merupakan item-item *hard environmental disclosure* (A1-A4) dan tiga sub kategori berikutnya merupakan item-item *soft environmental disclosure*. Secara umum, *hard disclosure* dan *soft disclosure* menurut Clarkson *et al* (2008) terdiri dari:

1. Kategori A1 (6 item) fokus pada pengungkapan struktur tata kelola perusahaan dan sistem manajemen mengenai perlindungan lingkungan.
2. Kategori A2 (10 item) mencerminkan kredibilitas pengungkapan lingkungan.
3. Kategori A3 (10 item) fokus pada pengungkapan indikator kinerja lingkungan secara spesifik, dalam kaitannya dengan emisi polusi, kegiatan konservasi, dan daur ulang.

4. Kategori A4 (3 item) mencerminkan pengeluaran lingkungan perusahaan tetapi tidak termasuk pengungkapan yang berhubungan dengan peraturan lingkungan. Fokusnya yaitu pada pengeluaran *discretionary* untuk meningkatkan kinerja masa depan seperti investasi teknologi baru atau inovasi terkait R&D.
5. Kategori A5 (6 item) mengacu pada pengungkapan visi lingkungan oleh perusahaan dan strategi. Sebagai contoh, banyak perusahaan menyatakan mereka memiliki kebijakan lingkungan yang berkala atau membuat klaim tentang pentingnya nilai-nilai lingkungan.
6. Kategori A6 (4 item) mengukur pengungkapan profil lingkungan oleh perusahaan, dalam hal dampak industri dan peraturan lingkungan.
7. Kategori A7 (6 item) menilai pengungkapan inisiatif lingkungan yang dapat dilaksanakan tanpa harus membuat komitmen terhadap lingkungan.

Penggunaan indeks yang sesuai juga mempengaruhi tingkat pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Indeks yang cocok dengan tipe perusahaan memungkinkan hasil skoring yang lebih baik karena setiap karakteristik khas yang ada pada tipe perusahaan tersebut dapat diakomodir. GRI memandang bahwa item *hard disclosure* atau pengungkapan tegas (kategori A1-A4) memiliki nilai yang objektif, dapat diverifikasi dan relatif sulit bagi perusahaan untuk memanipulasinya. Sebaliknya, untuk item *soft disclosure* atau pengungkapan lunak (kategori A5-A7) tidak mudah diverifikasi dan dapat disediakan oleh semua perusahaan tanpa memandang jenis kinerja lingkungan perusahaan. Meskipun item pengungkapan lunak tersebut dapat mewakili

komitmen terhadap lingkungan, perusahaan dapat dengan mudah memanipulasi atau meniru, dengan demikian akan sulit untuk memperoleh indikasi yang nyata tentang kinerja perusahaan.

2.3 Kinerja Perusahaan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2014) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran *dividen*, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Wibowo (2014) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun pada ayat 1 dijelaskan tentang definisi perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Fahmi, 2015), didalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dijelaskan bahwa Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan

penerapan manajemen risiko akan memengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Rivai dkk, 2013).

Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank (SE BI No. 13/24/DPNP).

Bagi investor penilaian dan informasi kesehatan bank menjadi bagian penting yang menggambarkan kondisi kesehatan bank tersebut. Jika bank tersebut baik maka akan memberi sinyal positif, namun jika kondisinya tidak baik akan memberi sinyal negatif. Sinyal negatif jelas akan menurunkan reputasi bank tersebut di mata investor (Fahmi, 2015). Jenis-jenis Risiko berdasarkan peraturan Bank Indonesia 13/23/PBI/2011 mengidentifikasi terdapat 8 Risiko *Inherent* pada Industri Perbankan yaitu :

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak ketiga dalam memenuhi kewajibannya. Risiko Kredit dalam perbankan ditentukan oleh tingkat prosentasi Non Performing Loan (NPL). Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko yang timbul karena adanya pergerakan Portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko yang disebabkan karena Bank tidak mampu membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo.

4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan karena adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan.

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan adanya kelemahan aspek yuridis, diantaranya adalah adanya tuntutan hukum, kurangnya peraturan undang-undang yang mendukung bank, dan kelemahan perikatan. Dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

6. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negative atau adanya perseden buruk terhadap bank.

7. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko yang disebabkan oleh penetapan dan pelaksanaan strategu bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh Bank tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini mengacu dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko antara lain diatur bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio rentabilitas (ROA) dan *net interest margin* (NIM), rasio belanja operasional (BOPO), rasio likuiditas (LDR) dan rasio cakupan kredit (SOI).

2.4.1 Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Secara umum, pengertian CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Sedangkan, menurut Rivai dkk (2013) CAR adalah ” Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan , surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana -dana dari sumber-sumber di luar bank , seperti dana dari masyarakat , pinjaman , dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Penentuan peringkat maupun predikat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan oleh kodifikasi penilaian kesehatan bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Peringkat Komposit Rasio CAR

Kriteria	Peringkat	Keterangan
CAR 12%	1	Sangat Baik
9% CAR < 12%	2	Baik
8% CAR < 9%	3	Cukup Baik
6% CAR < 8%	4	Kurang Baik
CAR 6%	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP, 2013

2.4.2 Rasio Kredit Bermasalah

Pada Bab II pasal 4 butir 1 PBI Nomor 13/23/PBI/2011 disebutkan bahwa risiko yang terdapat pada perbankan dan merupakan risiko utama dalam perbankan adalah risiko kredit (Rivai dkk, 2013). Risiko Kredit (*Credit Risk*) Adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak memenuhi kewajibannya. Pada bank umum, pembiayaan disebut pinjaman, sementara di bank syariah disebut

pembiayaan, sedangkan untuk balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (*interest loan atau deposit*) dalam presentase yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam PSAK No. 31 tahun 2014 disebut mengenai kredit *Non Performing* “Pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya sudah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan”. Untuk menghitung Rasio Kredit dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit, dengan kriteria sebagai berikut: (Rivai dkk, 2013).

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Komponen Risiko Kredit

Kriteria	Peringkat	Keterangan
< 2%	1	Sangat Sehat
2% - 3,5%	2	Sehat
3,5% - 5%	3	Cukup Sehat
5% - 8%	4	Kurang Sehat
>8%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP, 2013

2.4.3 Rasio Rentabilitas

Profitabilitas bank tergambar dalam rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik

antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasional perusahaan pada periode waktu tertentu. Menurut Murhadi (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Fahmi (2011) profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas oleh peneliti adalah *Return on Assets* (ROA). Penentuan peringkat serta predikat rasio ROA bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Peringkat Komposit Rasio ROA

Kriteria	Peringkat	Keterangan
ROA > 1,5%	1	Sangat Baik
1,25% < ROA 1,5%	2	Baik
0,5% < ROA 1,25%	3	Cukup Baik
0% < ROA 0,5%	4	Kurang Baik
ROA 0%	5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

Menurut surat edaran BI Nomor 14/15/PBI/2012, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman yang disalurkan oleh bank (*Interest income*) dikurangi dengan biaya bunga yang menjadi beban bank dari sumber dana yang diperoleh atau dikumpulkan oleh bank (*Interest expenses*) dibagi dengan rata-rata aktiva produktif (*Average Interest Earning Assets*) yang berupa penanaman dana bank baik dalam valas maupun rupiah dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, dan penyertaan saham.

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil dan menunjukkan keuntungan bank juga meningkat (Almilia, 2008).

Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6%. Menurut Koch dan Scott (2000), NIM penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga dimana saat suku bunga berubah

maka pendapatan bunga dan biaya bunga bank juga akan berubah. Penentuan peringkat serta predikat rasio NIM bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Peringkat Komposit Rasio NIM

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$NIM > 3\%$	1	Sangat Baik
$2\% < NIM \leq 3\%$	2	Baik
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	3	Cukup Baik
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	4	Kurang Baik
$NIM \leq 1\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

2.4.4 Rasio Belanja Operasional

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013), semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 85%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Dari Rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2014). BOPO

dikatakan sehat apabila dibawah 85% dan dikatakan tidak sehat apabila diatas 85%. Berikut adalah skala interval untuk mengambil kesimpulan dalam hasil perhitungan rasio BOPO:

Tabel 2.5 Peringkat Faktor penilaian BOPO

Kriteria	Peringkat	Keterangan
BOPO \geq 94%	1	Sangat Baik
94% < BOPO \leq 95%	2	Baik
95% < BOPO \leq 96%	3	Cukup Baik
96% < BOPO \leq 97%	4	Kurang Baik
BOPO > 97%	5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

2.4.5 Rasio Likuiditas

Loan to Deposit ratio adalah rasio keuangan perbankan yang berkaitan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan masyarakat dalam bentuk kredit dengan dana yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan oleh bank tersebut sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh

penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2014). Besarnya standar nilai LDR menurut bank indonesia adalah antara 85%-100%. Berikut adalah skala interval untuk mengambil kesimpulan dalam hasil perhitungan rasio LDR:

Tabel 2.6 Peringkat Faktor penilaian LDR

Kriteria	Peringkat	Keterangan
LDR \geq 75%	1	Sangat Baik
75% < LDR \leq 85%	2	Baik
85% < LDR \leq 100%	3	Cukup Baik
100% < LDR \leq 120%	4	Kurang Baik
LDR > 120%	5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

2.4.6 Rasio Cakupan Kredit

Volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan dapat menurunkan tingkat *lending rate* sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan layanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Hal itu mungkin saja terjadi karena bank akan cenderung untuk mengejar volume penjualan kreditnya guna memperoleh nilai absolute pendapatan bersih usaha. Penentuan tinggi rendahnya *spread* tergantung kepada

bagaimana pihak bank menerapkan strategi bank serta target marketnya. Untuk itu pengelompokan jenis industri serta peringkat usaha bank merupakan salah satu pertimbangan untuk menetapkan tinggi rendahnya *spread*. Dalam praktek perbankan di Indonesia, eksekutif bank menetapkan *spread (net margin)* sebesar 2% hingga 3% yang merupakan harga yang layak (cukup) sebagai komponen dari *lending rate*.

Menurut Ismail (2011) *spread* merupakan perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. Dalam hal, pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah daripada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*. *Negative spread* pada umumnya terjadi pada saat perekonomian negara tidak stabil dan terjadi krisis keuangan.

2.5 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
---------------	------------------	------------------

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Suratno <i>et al</i> (2007)	Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>environmental performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> dan <i>environmental performance</i> juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>economic performance</i>
Almilia (2011)	faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan	variabel kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan sedangkan pengukuran dengan rasio ROE berpengaruh negatif terhadap pertanggungjawaban sosial perusahaan
Clarkson, <i>et al</i> (2008)	Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara <i>environmental performance</i> dan <i>level of discretionary environmental disclosure</i>
Abidin dan Endri (2009)	Analisis Kinerja dan Korelasi Antar Rasio Keuangan.	terdapat perkembangan kinerja yang membaik dari tahun ke tahun, jika dilihat dari CAMEL yang diproksi dengan rasio keuangan CAR, NPL, NIM, ROA, LDR, BOPO secara umum
Sebriwahyuni (2014)	Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan Arus Kas Operasi, namun Pengungkapan Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Laba Sebelum Pajak dan EPS
Tovani (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia	Ukuran, Leverage, Solvabilitas, Profitabilitas, Independensi Auditor pada Perusahaan Perbankan secara parsial menunjukkan signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>
Masuroh dan Mulazid (2017)	Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital	ukuran perusahaan dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia	terhadap pengungkapan CSR Bank. Modal kecukupan Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), <i>return on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
Fiordelis,dkk (2011)	<i>Efficiency and Risk in European Banking</i>	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bank dengan efisiensi yang rendah sehubungan dengan biaya dan pendapatan mengakibatkan meningkatkan risiko bank, oleh karena itu dibutuhkan perbaikan efisiensi biaya agar permodalan bank dapat meningkat dan bank yang efisien akhirnya akan memiliki modal yang cukup
Suhartati,dkk (2011)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga meskipun memiliki arah positif tetapi variabel independen ini tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan
Almilia dan Wijayanto (2007)	Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance	<i>Environmental Performance</i> perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Economic Performance</i> -nya, dan hipotesis kedua yaitu <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Economic Performance</i> -nya
Natalia dan Tarigan, (2014)	Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio	pengungkapan kinerja ekonomi dalam <i>sustainability report</i> akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini profitabilitas. Meningkatnya kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan dalam pasar bursa

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Prasetyoningrum (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Tipe industri, Umur perusahaan, terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting	secara simultan variabel SIZE, ROA, DER, BOPO dan AGE perusahaan secara simultan terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada perbankan syariah di Indonesia, dari kelima independent variable tersebut hanya Umur Perusahaan yang terbukti signifikan berpengaruh terhadap ISR

Sumber : Review berbagai jurnal

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis tidak dapat terjadi begitu saja, hipotesis dikembangkan dengan menggunakan teori yang relevan atau dengan logika dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

2.6.1 Rasio Kecukupan Modal Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Menurut Dendawijaya (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Bila CAR (*Capital Adequacy Ratio*) suatu bank rendah, kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutup kerugian yang dialami, maka kemampuan bank diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu.

Wijayanti (2011) menyatakan bahwa pengungkapan informasi digunakan oleh para manajer perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Modal tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi kemampuan modal bank maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan *corporate social responsibility*, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility

2.6.2 Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Corporate Social Responsibility

Menurut Siamat (2005) risiko kredit atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur, Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut kredit macet (*Non Performing Loan*). Tingginya tingkat kredit macet dapat membuat kinerja suatu perbankan menurun seperti berkurangnya jumlah modal dan menurunnya profitabilitas.

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh bank, misalnya selain memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat (UMKM), bank dapat memberikan bantuan

berupa promosi UMKM, pemberian alat-alat kebutuhan usaha, atau memberi bantuan renovasi bangunan tempat usaha.

Selain semakin meningkatnya citra perusahaan dimata masyarakat, diharapkan unit usaha para pemilik kredit dapat semakin berkembang dan maju. Dengan demikian, kemampuan pemilik kredit untuk membayar hutangnya kepada bank dapat semakin baik dan kemungkinan kredit macet akan semakin berkurang. Dari uraian diatas dapat dirumuskan dirumuskan hipotesis yang dapat diajukan terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

H₂: Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap corporate social responsibility.

2.6.3 Rasio Rentabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility

Menurut teori signaling, untuk mengurangi adanya asimetri informasi, perusahaan harus menyampaikan semua informasi yang ada kepada pihak eksternal baik itu informasi keuangan maupun non keuangan melalui laporan keuangan. Salah satu laporan yang wajib dimasukkan dalam laporan keuangan adalah tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk bisa menjaga hubungan yang baik dengan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, disamping itu bisa menarik minat dari konsumen dan supplier juga untuk membeli produk dari perusahaan tersebut.

Terjadinya pergeseran pandangan mengenai pentingnya informasi lingkungan dan sosial menyadarkan perusahaan bahwa laba bukan menjadi faktor utama dalam

pencapaian tujuan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Mardikanto (2014) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya meliputi lingkungan perusahaan, namun CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan ditingkat pasar dan lokal. Masyarakat yang demokratis, CSR digunakan sebagai pelindung citra perusahaan, dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etika bisnis berkelanjutan. Hasil penelitian Almilia (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan, Natalia dan Tarigan, (2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Return on asset berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility

H₄: Net interest margin berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility

2.6.4 Rasio Belanja Operasional Terhadap *corporate social responsibility*

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan BOPO. Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. (Rivai, 2013)

Bagi perusahaan yang terlibat dalam beberapa aspek sosial, baik di dalam perusahaan dan di luar, akan berdampak pada produk dan jasa perusahaan menjadi lebih menarik bagi konsumen secara keseluruhan, hal ini membuat perusahaan menjadi lebih diuntungkan, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dari uraian diatas dapat dirumuskan dirumuskan hipotesis yang dapat diajukan terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

H₅: Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap corporate social responsibility.

2.6.5 Rasio Likuiditas Terhadap *corporate social responsibility*

Kasmir (2014) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah digambarkan dengan LDR.

Asumsi teori *stakeholder* dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memperhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham. Perusahaan membutuhkan sejumlah biaya untuk

melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang akan mengurangi pendapatan sehingga menyebabkan menurunnya laba perusahaan, namun citra perusahaan akan meningkat (GRI, 2011). Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh bank, misalnya selain memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat (UMKM), bank dapat memberikan bantuan berupa promosi UMKM, atau memberi bantuan renovasi bangunan tempat usaha. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2014). Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis yang dapat diajukan terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

H₆: Loan to deposit ratio berpengaruh negatif terhadap corporate social responsibility.

2.6.6 Rasio Cakupan Kredit Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Menurut Kasmir (2014) sebagai perantara keuangan, bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Pada perekonomian negara stabil, maka suku bunga kredit akan selalu lebih tinggi dibanding dengan suku bunga simpanan. Dalam kondisi perekonomian suatu negara stabil, biasanya *negative spread* tidak terjadi. Setiap bank akan mampu menjual dananya dengan bunga lebih tinggi dibanding dengan bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang menempatkan dananya. Sebaliknya, dalam kondisi perekonomian suatu negara tidak stabil, atau sedang krisis, maka *negative*

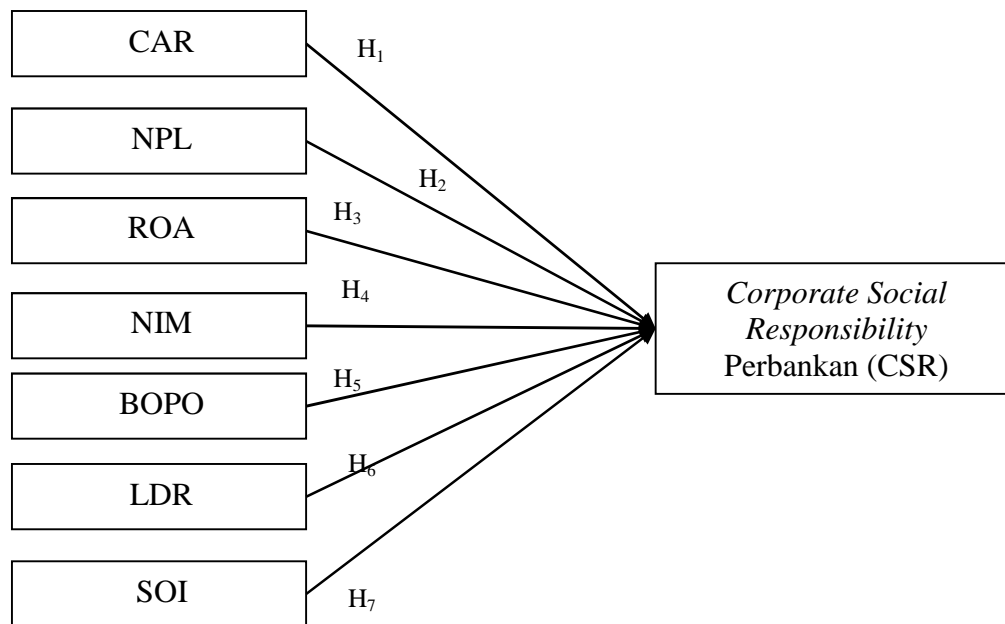
spread bisa terjadi. Berdasarkan penelitian Tasman dan Hartanti (2015) membuktikan bahwa *spread of interest rate* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi *Spread of interest rate* merupakan selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga. Semakin tinggi nilai *spread* mengindikasikan semakin tinggi profitabilitas sehingga perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya di lingkungan sekitar, atas dasar ini maka hipotesis yang dapat diungkapkan adalah:

H₇: Spread of interest rate berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility.

2.7 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *corporate social responsibility* perbankan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebagai dasar dalam mengukur *corporate social responsibility* perbankan. Sedangkan ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini mengacu dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai perubahan penilaian tingkat kesehatan bank dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 dan PBI No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko antara lain diatur bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio rentabilitas (ROA) dan *net interest margin* (NIM), rasio

belanja operasional (BOPO), rasio likuiditas (LDR) dan rasio cakupan kredit (SOI). Berdasarkan tujuan dan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki), berikut kriteria sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.
2. Perusahaan Perbankan yang selama tahun penelitian 2013-2017 tidak mengalami delisted.
3. Perusahaan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun penelitian 2013-2017.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, sumber-sumber data dapat

diperoleh dari website situs bursa efek Indosnesia, situs informasi harga saham yaitu yahoo finance dan website resmi perusahaan.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2015). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan*

Pengukuran variabel ini menggunakan pengungkapan lingkungan yang dirumuskan oleh Clarkson *et al* (2008) yang berpedoman pada Indeks GRI. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Skor yang diberikan mengikuti Clarkson *et al.* (2008) seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Item *Hard Environmental Disclosure*

HARD DISCLOSURE ITEMS
A1) Struktur Pemerintahan dan Sistem Manajemen (skor maksimal adalah 6)
Keberadaan departemen yang menangani pengendalian polusi dan atau posisi untuk manajemen lingkungan (0-1)
Keberadaan sebuah komite publik yang menangani lingkungan (0-1)
Kondisi tentang praktik lingkungan yang dapat dipahami oleh pemasok dan pelanggan (0-1)
Pihak – pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (stakeholder) ikut membuat kebijakan lingkungan perusahaan (0-1)
Adanya implementasi ISO 14001 pada perusahaan (0-1)
Adanya kompensasi khusus yang berhubungan dengan kinerja lingkungan (0-1)
A2 Kredibilitas (skor maksimal adalah 10)
Adanya adopsi dari GRI panduan pelaporan keberlanjutan (0-1)

Verifikasi independen tentang pengungkapan informasi lingkungan pada laporan kinerja lingkungan / melalui web (0-1)
Verifikasi independen secara periodik / audit tentang kinerja lingkungan (0-1)
Sertifikasi program lingkungan oleh agen independen (0-1)
Sertifikasi produk dengan tanggung jawab pada dampak yang diakibatkan kepada lingkungan (0-1)
Penghargaan kinerja lingkungan eksternal dan adanya indeks keberlanjutan (0-1)
Pihak – pihak yang berkepentingan (stakeholder) terlibat dalam proses pengungkapan lingkungan (0-1)
Partisipasi tentang inisiatif lingkungan keberlanjutan yang dilakukan oleh Departemen Energi (0-1)
Partisipasi dari industri tertentu untuk mengembangkan praktik lingkungan (0-1)

Hard environmental disclosure diukur dengan menjumlahkan dua indeks GRI, dengan rumus berikut:

$$HARD = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

X_{yi} = nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_i = jumlah item untuk perusahaan i (16)

Sedangkan untuk item pengungkapan *soft environmental disclosure* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Item *Soft Environmental Disclosure*

SOFT DISCLOSURE ITEMS
A5) Pernyataan Visi dan Strategi (nilai maksimal adalah 6)
Pernyataan CEO tentang kinerja lingkungan dalam surat yang disampaikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (stakeholders) (0-1)
Pernyataan tentang kebijakan lingkungan perusahaan, prinsip dan nilai (0-1)
Pernyataan tentang sistem manajemen formal berkaitan dengan kinerja dan risiko lingkungan (0-1)
Pernyataan tentang peninjauan dan evaluasi secara periodik terhadap kinerja lingkungan (0-1)
Pernyataan tentang tujuan yang dapat dicapai pada kinerja lingkungan masa depan (0-1)
Pernyataan tentang inovasi lingkungan khusus dan teknologi baru (0-1)
A6) Profil Lingkungan (skor maksimal adalah 4)
Pernyataan tentang kepatuhan perusahaan dengan standar lingkungan khusus (0-1)

Sebuah pandangan tentang dampak lingkungan yang diakibatkan sebuah industri (0-1)
Sebuah pandangan tentang bagaimana operasi bisnis perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa memiliki dampak terhadap lingkungan (0-1)
Sebuah pandangan tentang kinerja lingkungan perusahaan berhubungan dengan industri pesaing (0-1)
A7) Inisiatif Lingkungan (skor maksimal adalah 6)
Adanya training karyawan mengenai operasi dan manajemen lingkungan (0-1)
Adanya respon tentang kejadian mengenai kecelakaan lingkungan (0-1)
Penghargaan lingkungan internal (0-1)
Audit lingkungan internal (0-1)
Sertifikasi internal dari program lingkungan (0-1)
Keterlibatan komunitas atau donasi yang berhubungan dengan lingkungan (0-1)

Soft environmental disclosure diukur dengan menjumlahkan tiga indeks GRI, dengan rumus berikut:

$$SOFT = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

X_{yi} = nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_i = jumlah item untuk perusahaan i (16)

Hard dan soft environmental disclosure diukur dengan menjumlahkan seluruh item soft dan hard, dengan rumus berikut:

$$CSR = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

X_{yi} = nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_i = jumlah item untuk perusahaan i.

3.2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Perhitungan rasio

kecukupan modal dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014).

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kriteria kredit kurang lancar, diragukan dan macet dikategorikan dalam kredit bermasalah yang akan dibandingkan dengan total kredit. NPL dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014).

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Atau untuk mengukur keuntungan bersih setelah pajak dalam menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva perusahaan (Kasmir, 2014).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif. Perhitungan NIM dapat dilakukan dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi beban bunga) dengan rata-rata aktiva produktif. NIM dapat dihitung dengan rumus (Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP).

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

5. *Belanja Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, *et al* 2013:722). BOPO dapat dihitung dengan rumus (Lampiran SE BI Nomor 14/15/PBI/2012).

$$\text{Biaya Operasional (BOPO)} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

6. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit ratio adalah rasio keuangan perbankan yang berkaitan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan masyarakat dalam bentuk kredit dengan dana yang dimiliki oleh bank. LDR dapat dihitung dengan rumus (Lampiran SE BI Nomor 14/15/PBI/2012).

$$\text{Loan to Deposit ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ke3}}$$

7. *Spread Of Interest Rate (SOI)*

Spread of interest rate merupakan selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga. Semakin tinggi nilai spread mengindikasikan semakin tinggi resiko kredit sebaliknya, semakin rendah spread maka semakin rendah pula resiko kreditnya. *spread of interest rate* merupakan selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga, SOI dapat dihitung dengan rumus (Tasman, 2015).

$$SOI = \text{Harga Jual} - \text{Harga Beli} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{harga jual} = \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{total kredit}}$$

$$\text{harga beli} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{dana pihak ketiga}}$$

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsif atau variabel-variabel, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3.2 Analisis Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan alat analisis regresi, metode regresi dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 ROA + \beta_4 NIM + \beta_5 BOPO + \beta_6 LDR + \beta_7 SOI + e_t$$

Penelitian ini juga menambahkan analisis untuk sekedar mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *hard* dan *soft disclosure* dengan rumus sebagai berikut:

$$Hard = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 ROA + \beta_4 NIM + \beta_5 BOPO + \beta_6 LDR + \beta_7 SOI + e_t$$

$$Soft = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 ROA + \beta_4 NIM + \beta_5 BOPO + \beta_6 LDR + \beta_7 SOI + e_t$$

Keterangan :

CSR : *corporate social responsibility* perbankan

Hard : *Hard environmental disclosure*

Soft : *Soft environmental disclosure*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPL : *Non Performing Loan*

ROA : *return on asset*

NIM : *net interest margin*

BOPO : *Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

LDR : *Loan to deposit ratio*

SOI : *Spread of interest rate*

e_t : *Error term*

: Konstanta dari persamaan regresi

: Koefisien persamaan regresi

Persamaan regresi tersebut menggunakan uji t sebagai pengambilan hipotesis, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, atau nilai $\text{sig} <$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ kritis}$, atau nilai $\text{sig} >$ maka H_0 diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio rentabilitas (ROA) dan *net interest margin* (NIM), rasio belanja operasional (BOPO), rasio likuiditas (LDR) dan rasio cakupan kredit (SOI) terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia, sampel penelitian sebesar 31 perusahaan. Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel rasio kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* perbankan.
2. Hasil perhitungan menyimpulkan bahwa variabel rasio kredit bermasalah yang diukur menggunakan *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* perbankan.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel rasio rentabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on assets* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* perbankan.
4. Selain itu hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa rasio rentabilitas yang diukur menggunakan rasio *net interest margin* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* perbankan.
5. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* perbankan.
6. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel rasio likuiditas yang diukur menggunakan *loan to deposit ratio* berpengaruh secara negatif terhadap *corporate social responsibility* perbankan.
7. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel rasio cakupan kredit yang diukur menggunakan *Spread of interest rate* berpengaruh secara positif terhadap *corporate social responsibility* perbankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh ukuran kinerja keuangan perusahaan yang mengacu dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, sedangkan masih terdapat pengukuran kinerja lainnya.

3. Pemberian skor pengungkapan informasi laporan tahunan dinilai hanya pada skala kuantitas pengungkapan, dan tidak menilai kualitas informasi dari pengungkapan *corporate social responsibility*.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan serta dengan memilih periode tahun pengamatan yang lebih panjang, dengan tujuan supaya hasil yang nantinya diperoleh akan lebih akurat.
2. Investor dan manajemen sebaiknya mulai memperhatikan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu indikator keberlangsungan hidup perusahaan, karena hal ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup investasi itu sendiri.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penilaian kualitas pengungkapan dengan menggunakan metode lain seperti memberikan pembobotan pada setiap butir dan dapat menggunakan standar butir pengungkapan yang terkini dan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Endri. 2009. Analisis Kinerja dan Korelasi Antar Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, VOL. 11, NO. 1, MEI 2009: 21-29.
- Almilia, Luciana Spica. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(2), 117-131.
- Almilia, Luciana Spica. 2009. Determining Factors Of Internet Financial Reporting in Indonesia. *Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 1, No.1.
- Almilia, Luciana Spica, Dewi, Uswati Hasanah dan Hartono, Is Hastutik Nurul. 2011. “faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan”. STIE Perbanas Surabaya. Vol. 10 No. 1 (April 2011), Halaman 50 - 68
- Andriyanto, R. Widdie dan Metalia, Mega, 2011, Perbandingan Tingkat Kelengkapan *Mandatory Disclosure* dan *Voluntary Disclosure* Informasi Akuntansi Antara Industri *High-Profile* dan *Low-Profile*, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 12 No. 1, halaman: 15-35.
- Asmoro, P. S. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Website dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Ebis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Audrinazta, Achmad dan Budiastuti, Dyah (2012) Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Purchase Intention Dengan Corporate Image Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus: *PT. PHAPROS, TBK*). *E-Jurnal, BINUS*.
- Barth, M. E., Landsman, W. R. dan Lang, M. 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467–498.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009 tentang perubahan Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Jakarta: Author.
- Bank Indonesia. Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. <http://www.ojk.go.id> (Agustus 2018)

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Budiman, Adrian dan Juniarti. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Business Accounting Review* (2)3 hal:41-50.
- Chang, Ching-Hsun., dan Chen, Yu-San. 2013. “ Greenwash and green trust: The mediation effect of green consumer confusion and green perceived risk.” *Journal of Bussines Ethic* Vol. 114 489-500.
- Chariri, Anis. 2008. Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan. Semarang: *Jurnal Maksi*. Vol. 8 No.2, 2 Agustus 2008: 151-169.
- Chairiri, A dan Ghozila, I. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponogoro
- Cho, C.H, Laine, M., Roberts, R.W., Rodrigue, M. 2015. Organized hypocrisy, organizational façades, and sustainability reporting. *Accounting, Organizations and Society*, v. 40, 78–94.
- Cho, Charles H, Giovanna Michelon, Dennis M. Patten, and Robin W. Roberts. 2014. CSR report assurance in the USA: an empirical investigation of determinants and effects. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 5: 130-148.
- Clarkson, P., Li, Y., Richardson, G. & Vasvari, F. 2008. Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4), 303-327.
- Clarkson, P., Overell, M. & Chapple, L. 2011. Environmental reporting and its relation to corporate environmental performance. *Abacus*, 47(1), 27-60.
- Darwin, Ali. 2006. Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia. *Economics Business & Accounting Review*. Edisi III/ September-Desember.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Oxford:Capstone.
- Ernst dan Young. 2013. *Sustainability reporting - the time is now*.

- Ettredge, M., V. J. Richardson, and S. Scholz. 2002. "Dissemination of Information for Investors at Corporate Web sites". *Journal of Accounting and Public Policy* 21:357- 369.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fiordelisi, Franco. David, Marques Ibanes. dan Phil Molyneux. 2011. *Efficiency and Risk in European Banking*. Journal of Banking and Finance.
- Francis, J. & Schipper, K. 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research*, 37, 319–352.
- Garcia, I.M.S., Frias, J.V.A., and Rodriguez, L.D. 2013. "Determinants of Corporate Social Disclosure in Spanish Local Governments". *Journal of Cleaner Production* 39: 60-72.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Untuk Akuntansi Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang. Badan Penerbit Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNDIP Semarang.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2013. *G4 Sustainability Reporting Guidelines Reporting Principles and Standard Disclosures*. Amsterdam.
- Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke-enam. BPFE. Yogyakarta
- Hohnen, Paul dan Blackburn, William. 2010 Bagaimana menggunakan panduan GRI Amsterdam. *INSPIRIT International Communication*, diakses dari <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesian-GRI-ISO-2010.pdf> pada 21 Februari 2018
- IAI. 2014. *PSAK No. 1*. Jakarta:Ikatan Akuntan Indonesia
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir.2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kytle, Beth dan Ruggie, John Gerard. 2005, "Corporate Social Responsibility as Risk Management: A Model for Multinationals", *A Working Paper of the: Corporate Social Responsibility Initiative*, No. 10.

- Luthfia, K., 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan. Corporate Governance.
- Mardikanto, Totok. 2014. CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta.
- Masruroh, D.A., dan Mulazid, A.S., 2017. Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *Human Falah. Volume 4. No. 1* Januari – Juni 2017
- Mawandira, Sasi Ika, Stevanus Hadi Darmadji dan Aurelia Carina Sutanto. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Sektor Non Keuangan dan Non BUMN yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010, 2011, dan 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* (2)3 hal:1-20.
- Murtaza, I.A., Akhtar, N., Ijaz, A., Sadiqa, A. 2014. Impact of corporate social responsibility on firm financial performance: A case study of Pakistan. *International Review of Management and Business Research*, 3(4), 1914-1927.
- Natalia, R. dan Tarigan, J. 2014. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111-120.
- Ohlson, J. (1995). Earnings, Book Values And Dividends in Quality Valuations. *Contemporary Accounting Research*, 11, 661–688.
- Ong, Siew Hoon. 2016. Measuring the quality and identifying influencing factors of sustainability reporting: Evidence from the resources industry in Australia. *Theses: Doctorates and Masters*. Edith Cowan University.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011
- Prasetyoningrum. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Tipe industri, Umur perusahaan, terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. *E-Jurnal*. Vol. 13, hal 10
- Putranto, Yohanes Andri dan Suramaya Suci Kewal. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* (3)18 hal:479-490.
- Rahmawati, Rahmawati, Yacob Suparna, dan Nurul Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX.*, Padang.

- Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani Sagala., 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori KePraktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers
- Riyadi, Selamat. 2016. *Banking Assets And Liability Management*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia.
- Sari, Ratna, Chandra dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan laba di Pasar Obligasi dan Saham: *Uji Liquidation Option Hypotesis*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Sarumpaet, Susi. 2012. Earnings Management by Firms with Poor Environmental Performance Ratings: An empirical Investigation in Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.
- Sarumpaet, Susi., Nelwan, Melinda Lydia., Dewi., 2017. The value relevance of environmental performance: evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, Vol. 13 Issue: 4, pp.817-827.
- Sebriwahyuni, Andiani Raja. 2014. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Theses. S2 Ilmu Akuntansi/Akuntansi Terapan UGM*.
- Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Suhartati.Titi Sabar Warsini, dan Nedsal Sixpria 2011. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2.
- Sucipto. 2003. “Penilaian Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung.
- Suratno, Ignatius Bondan., Darsono., Mutmainah, Siti. 2007. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode (2001-2004)). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang 23-26 Agustus.h: 1-20.

- Suryono, Hari dan Prastiwi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Tandelilin, Aduardus. 2011. Portofolio dan investasi, Konisius, Yogyakarta.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan *Sustainability report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Tasman, Abel. Rahmiati, Tri Hartanti. 2015. "Pengaruh *Spread Of Interest Rate* Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Finance*.
- Tovani, Arbi. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1), 1-32.
- Tricia, Ong., Trireksani, Terri., Djajadikerta, Hadrian Geri. 2016. Hard and soft sustainability disclosures: Australia's resources industry. *Accounting Research Journal*, Vol. 29 Issue: 2. pp.198-217, <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2015-0030>.
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. 2008. *The Relation Between Sustainability Performance and Financial*.
- Wiranata, I. E., & Wirajaya, I. A. 2014. Reaksi Pasar Atas Pengumuman Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(3), pp: 402-422.
- Wibowo, I. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII* Mataram, Lombok 24-27 September 2014.
- Wijaya, Husni F. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Citra Perusahaan, *Jurnal Administratif*, 2(1): h: 30-45
- Wolk *et al.* 2000. *Accounting Theory: A Conceptual an Institutional Approach*. Fifth Edition. South-Western College Publishing.
- Yusdantara, I Kadek., dan Rahanatha, Gede Bayu. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Reputasi Perusahaan yang dimediasi oleh Kepuasan Pelanggan (Studi Pada PT. Coca Cola Amatil Denpasar). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 4, 2015: 813-831 ISSN : 2302-8912.

www.ojk.go.id

www.Bi.go.id

<http://pustakabakul.blogspot.co.id/2013/07/resource-based-theory.html>

www.google.com